

Analisis Agresivitas Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia

RIZKI FITRI AMALIA

Prodi Akuntansi, Politeknik PalComTech
Jalan Basuki Rahmat Nomor 5 Palembang
email: rizki_fitri@palcomtech.ac.id

Abstract: This study aims to determine the relationship between tax aggressiveness and leverage and earnings management. Factors predicted to be the company's earnings management are tax aggressiveness and leverage. Where tax is a burden that must be borne by the company so that company managers process profits or practice earnings management in order to reduce corporate income tax burden. The population in this study were all Coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2018. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study state that tax aggressiveness has a significant positive effect on earnings management. Leverage has a significant positive effect on earnings management.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Leverage, earnings management*

Menurut Undang-Undang KUP tahun 2009 pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran negara. Pajak dilihat dari dua sisi (sudut pandang) yang berbeda. Dari sisi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sedangkan dari sisi pemerintah pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun perbedaan atas kepentingan wajib pajak dengan pemerintah seringkali membuat pelaksanaan pembayaran pajak tidak dapat berjalan dengan semestinya. Perbedaan kepentingan ini membuat persepsi yang salah bahwa dalam pemungutan pajak, aparat pajak atau disebut *fiskus* akan berusaha untuk mengenakan pajak dengan jumlah yang sebesar-besarnya. Sedangkan wajib pajak akan berusaha untuk membayar pajak dengan jumlah yang sekecil-kecilnya.

Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi pihak diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Menurut Dewi dan Nuraina (2017), Pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan berbeda-beda, dari kepentingan ini dapat menimbulkan pertentangan yaitu dari pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan sedangkan dari pihak investor menginginkan peningkatan kekayaannya. Perencanaan pajak disini bukan untuk menghindar atau tidak membayar pajak, namun perusahaan dapat mengatur sesuai ketentuan perpajakan sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak melebihi jumlah yang seharusnya.

Banyak perusahaan yang menganggap beban pajak sebagai aspek terbesar kurangnya laba perusahaan sehingga perusahaan melakukan berbagai cara untuk bias memaksimalkan laba dengan mengurangi biaya pajak. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah melakukan tindakan agresif pajak (Sidanti dan Cornaylis, 2018). Menurut

Santana dan Wirakusuma (2016), perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan maupun pihak luar. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan yang besar akan dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan dari pihak luar.

Menurut Chen et al. (2010) menyatakan bahwa perusahaan cenderung menjadi agresif dalam perpajakan dan melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan biaya pajak agar meningkatkan laba bersih perusahaan. Salah satu faktor yang diprediksi dapat menyebabkan manajemen laba adalah agresivitas pajak. Dimana pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan dibayar oleh perusahaan sehingga manajer perusahaan mengolah laba atau melakukan praktik manajemen laba agar dapat menekan beban pajak penghasilan perusahaan. Menurut Scoot (2009) salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pada prinsipnya manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian Nurhandono dan Firmansyah (2017), menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Nilai koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi agresivitas pajak, maka akan meningkatkan

praktek manajemen laba secara signifikan. Hasil penelitian Wardani dan Santi (2018), menyatakan bahwa tax planning (yang diukur dari agresivitas pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba, *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Astuti (2017) meneliti pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Dewi dan Wirawati (2019), hasil menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan pihak manajemen dengan mengendalikan transaksi yang berkaitan dengan konsekuensi potensi pajak. Penurunan besaran tarif pajak penghasilan memotivasi manajer untuk meminimalisasi beban pajak yang dibayar sebelum penurunan tarif. Semakin agresif perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka manajer akan lebih mampu untuk memanfaatkan “kelemahan” dalam peraturan perpajakan sehingga ia akan melakukan manajemen laba yang dapat membantunya meminimalisasi besaran beban pajak penghasilan yang harus ditanggung dan dibayar oleh perusahaan. Jadi, dalam merespon penurunan tarif pajak penghasilan, perusahaan yang agresif dalam hal perencanaan pajaknya cenderung akan melakukan manajemen laba di tahun sebelum terjadinya penurunan pajak agar dapat mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Menurut Sumomba dan Hutomo (2012) yang juga meneliti apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan ditemukan bukti

bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. Leverage yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan (Subhan, 2011). Besarnya tingkat hutang perusahaan (leverage) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Leverage yang tinggi disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang tidak tepat dari manajemen perusahaan. Jika tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa leverage menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena semakin tinggi hutang perusahaan semakin banyak kesempatan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Metode pemilihan sampel adalah purposive sampling, yaitu dengan mengkategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria: Perusahaan terdaftar (listed) di BEI tahun 2014 hingga 2018, perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut selama tahun

2014 sampai dengan 2018 sehingga memenuhi kriteria kecukupan data untuk pengukuran masing masing variabel. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang dollar selama tahun 2014 sampai dengan 2018, karena dari hasil telaah kebanyakan perusahaan tambang menggunakan satuan mata uang dollar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit (*annual report*) dan terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sehingga model regresi yang diajukan sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 AP + \beta_2 LV + \epsilon$$

Keterangan:

ML = *Manajemen Laba*

AP = *Agresivitas Pajak*

LV = *Leverage*

A = Konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari variabel

ϵ = error

HASIL

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistic untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif:

Tabel 1 : Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AP	LV	ML
N	25	25	25
Poisson Parameter ^{a,b} Mean	.4400	73.92	.3200
Most Extreme Differences Absolute	.084	.360	.046
Positive	.073	.360	.041
Negative	-.084	-.309	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z	.420	1.800	.231
Asymp. Sig. (2-tailed)	.994	.003	1.000

a. Test distribution is Poisson.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic) > 0.05*. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test = 0.231 > 0.05* maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian Fit atau tidak fit. Hasil dari uji model *regresi* (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.370	2	.685	3.704	.041 ^b
Residual	4.070	22	.185		
Total	5.440	24			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), LV, AP

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.704 dengan tingkat signifikan sebesar $0,041 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model *regresi fit* dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel *Agresivitas Pajak* dan *Leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Manajemen Laba*.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji R² dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji Koefisiensi Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.184	.43010

a. Predictors: (Constant), LV, AP

Berdasarkan table 4.4 hasil uji R² nilai koefisien determinasi R² diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.252 atau 25,20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25,20% yang berarti *Agresivitas Pajak* dan *Leverage* mempengaruhi *Manajemen Laba* sebesar 25,20% sedangkan sisanya 74,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel Independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.215		.035	.973
AP	-.376	.182	-.400	-2.064	.051
LV	.006	.003	.449	2.320	.030

a. Dependent Variable: ML

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan pada pengaruh *Agresivitas Pajak* terhadap *Manajemen Laba*. Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa variabel *Agresivitas Pajak* memiliki nilai t hitung sebesar -2.064 dan tingkat signifikan 0.051, yang berarti bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel *Agresivitas Pajak* lebih

kecil dari 0.05. Sehingga variabel *Agresivitas Pajak* berpengaruh terhadap *Manajemen Laba*.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada pengaruh *Leverage* terhadap *Manajemen Laba*. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai *t* hitung sebesar -2.320 dan tingkat signifikansi 0.030, yang berarti bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *Leverage* lebih kecil dari 0.05. Sehingga variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Manajemen Laba*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Jika agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan meningkat, maka tindakan atas manajemen laba juga meningkat. Kondisi demikian dapat mencerminkan bahwa perusahaan tetap dapat melakukan agresivitas pajak pada saat melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba. Hubungan seperti ini mengindikasikan tidak adanya *trade off* dalam keputusan untuk agresivitas pajak dan manajemen laba.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata agresivitas pajak dapat dilakukan bersamaan dengan upaya meningkatkan laba karena perusahaan dapat memanfaatkan ruang abu-abu dimana terdapat perbedaan antara aturan pajak dengan standar akuntansi. Menurut Frank dan Rego (2009) menjelaskan bahwa pada area *conformity* (adanya kesamaan aturan pajak dan akuntansi), perusahaan tidak akan dapat menaikkan laba akuntansi sekaligus menurunkan laba pajak. Pada area *non conformity* perusahaan dapat meningkatkan laba dan disaat yang bersamaan dapat menurunkan beban pajak. Kondisi demikian, merupakan peluang bagi Otoritas Pajak untuk tetap melakukan pengawasan secara efektif terhadap perusahaan meskipun perusahaan dilaporkan laba yang meningkat. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhandono dan Firmansyah (2017), menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba, dengan demikian akan memberikan posisi bargaining (persetujuan) yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) meneliti pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa terjadi hubungan searah antara agresivitas pajak dengan manajemen laba sehingga apabila terjadi kenaikan pada agresivitas pajak maka akan terjadi kenaikan pula pada manajemen laba.

Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara Financial Leverage dengan manajemen laba sehingga apabila terjadi kenaikan pada Financial Leverage maka akan terjadi kenaikan pula pada manajemen laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Pipit Widhi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2012). Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency? <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1792783>
- Chen, Sm, Chen, X., Chen, Q., & Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economic*, 95: 41-61.
- Dewi, Eva Rafika ; Elva Nuraina ; Nik Amah. (2017). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Madiun: e-ISSN: 2337-9723
- Dewi dan Wirawati. 2019. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27.1.April (2019): 505-533 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p19>. ISSN: 2302-8556.
- Frank, M. M., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2):467-496.
- Kim, J.B., Li, Y. and Zhang, L. (2011), "Corporate tax avoidance and stock price crash risk: firm level analysis", *Journal of Financial Economics*, Vol. 100 No. 3, pp. 639-662
- Muliati, Ni Ketut . 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Program Studi Akuntansi Program Pasca Sarjana Univesitas Udayana Denpasar.
- Nurhandono dan Firmansyah. 2017. Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 17 No.1 April 2017 : 31- 52. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039>
- Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wira Kusuma. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1555-1583.
- Sidanti dan Cornaylis. 2018. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan di BEI. *Jurnal Akuntansi. UNIPMA*. Vol. 1., Nomor 2., April 2018.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*, International Edition. New Jersey: Prentic Hall Inc.
- Subhan. 2011. " Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hal 1-25. Universitas Madura.

Sumomba, Christina Ranty dan Hutomo, YB. Sigit. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Yogyakarta: Jurnal Kinerja Vol 16, No.2, Hal 103-115

Trisnawati, Rina dan Suhestiningsih (2012), Riil Earnings Management Practices: The Comparative Studies Between Shariah Index And Conventional Index In Indonesian Stock Exchange during 2004-2010 period, paper accepted on Malaysia-Indonesia International Conference in Economics, Management and Accounting (MIICEMA), October 18th-20th, Palembang Indonesia.

Wardani, Dewi Kusuma dan Desifa Kurnia Santi. 2018. “Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi, 6(1): 11-24.